

Jurnal Onoma: Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra
PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo
Volume 1 Nomor 2

ISSN 2443-3667

KEMAMPUAN MENULIS ISI TABEL MELALUI MODEL *ROUNTABLE* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BASTEM KABUPATEN LUWU

Indah B
Universitas Cokroaminoto Palopo
indah@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis isi tabel melalui model *rountable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif yang berbentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan nilai tes siswa menulis isi tabel melalui model *rountable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu hasil pencapaian KKM tes akhir menulis isi tabel melalui model *rountable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 11 orang (91,66%) dari 12 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM tes akhir menulis isi tabel melalui model *rountable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu sudah tuntas atau memadai menulis isi tabel melalui model *rountable* karena dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Kata kunci: menulis, isi tabel, *rountable*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi atau empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1982:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menulis, di samping berbicara, menyimak, dan membaca, sebab menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat menuangkan apa yang dia ketahui ataupun rasakan melalui bahasa tulis. Dalam proses pembelajaran siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Dalam dunia pendidikan harus diterapkan proses belajar mengajar agar hasil dari suatu pembelajaran tersebut dapat diperoleh secara maksimal. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sadirman, 2008:19).

Menulis merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap orang, menulis dipelajari secara mendalam dan secara seksama ketika seseorang memasuki jenjang pendidikan karena dengan menulis seseorang akan menuangkan apa yang dia ketahui ataupun rasakan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan wadah menuangkan apa yang dia ketahui ataupun rasakan melalui bahasa tulis untuk menghasilkan suatu hal yang dapat dibaca. Dalam hal ini teks tulis yang dimaksud tidak hanya menulis wacana, namun juga berkaitan dengan menulis isi tabel, grafik, kurva, diagram, bagan, peta juga yang lainnya.

Konteks Menulis sangat beragam jenisnya, walaupun begitu kita harus mampu memahami informasi yang terkandung di dalam tulisan tersebut, misalnya saja dalam tabel. Dalam sebuah tabel kita harus mampu menulis isi

tabel tersebut dengan tepat sehingga tidak mengurangi penyampaian informasi yang ada dalam tabel.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat butir yang menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, yakni menulis isi tabel yang tepat. Untuk menulis isi tabel dengan baik, terlebih dahulu siswa perlu memahami tabel yang akan diuraikan isinya, tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis isi tabel. Pemilihan siswa SMP kelas VIII karena siswa SMP kelas VIII sudah mengenal materi tabel pada sub pokok bahasan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penulis memilih pembelajaran dengan materi menulis isi tabel karena pada saat ujian Nasional ataupun di lingkungan lain siswa sering menemukan tabel, grafik, dan bagan/diagram. Paparan yang pelik dan rumit menjadi lebih mudah dipahami bila dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan/diagram. Materi non-verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang.

Tabel adalah sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik. Hal ini akan menyulitkan seseorang menulis isinya karena penyampaian informasi berbeda dengan menulis wacana. Hal ini juga membedakan cara menulis isi tabel dengan menulis wacana. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis mengangkat judul dengan materi menulis dalam hal ini menulis isi tabel. Menulis isi tabel kelihatanya mudah, karena anggapan itulah pembelajaran menulis tabel pun disampaikan ala kadarnya. Guru hanya menanyakan isi tabel kepada siswa tanpa menjelaskan bagaimana cara menuliskan isi tabel dengan benar.

Pembelajaran menulis isi tabel seharusnya disampaikan secara rinci dan sistematis, karena tabel pada dasarnya adalah ringkasan bacaan. Kehadiran tabel merupakan upaya penulis untuk membantu pembaca memahami isi bacaan. Agar mudah dipahami, menulis isi tabel dimulai dari

menuliskan judul tabel, kolom, lajur, isi bahkan sampai pada keterangan tabel.

Bertolak dari uraian pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah kemampuan menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu?

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbahasa dalam komponen menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 1982:1).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan atau penulis, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bentuk usaha untuk melatih kemampun atau keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh siswa setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah

kemampuan mendengar atau menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selaluh ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikosentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis menurut Slameto (2003:141) merupakan kegiatan menggali pikiran, logika dan perasaan mengenai suatu subjek atau keadaan, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis juga merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh siswa karena tanpa hal itu siswa sulit untuk memahami pelajaran. Salah satu keterampilan tersebut ialah menulis. Keterampilan menulis tidak lagi hanya sekadar mampu menulis kata per kata saja tetapi menulis mencakup kemampuan yang semakin lama semakin unggul untuk menuangkan pikiran dan perasaan secara tertulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Pena (2007:872) bahwa tujuan menulis adalah: (1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan. Menulis dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Keduanya memiliki peran dalam ketrampilan menulis, terampil menulis adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk

menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.

Menulis, salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang dapat membantu seorang pelajar untuk dapat mengembangkan ide dan tujuan yang diinginkan. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya menulis merupakan komunikasi tidak langsung sedangkan berbicara merupakan komunikasi secara langsung (Tarigan, 1982:8).

Keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Hal ini diakui pula oleh Semi (2007), semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar menulis. Selain itu didukung pula oleh kemampuan menulis yakni pembelajaran harus menguasai kaidah tata tulis yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi, dan sintaksis. Terkait dengan hal itu, maka kurikulum berbasis kompetensi sangat diharapkan dapat merubah pembelajaran di SMP/MTS khususnya pada keterampilan menulis, sehingga siswa akan memperoleh hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Isi Tabel

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam standar isi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan menulis.

Menulis bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, menulis itu bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam tulisan. Menulis inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah (Tompobolon: 1987:19).

Dalam standar isi dinyatakan bahwa standar kompetensi menulis mencakup menulis karangan, menulis isi grafik, menulis isi bagan, menulis

isi tabel, menulis isi diagram. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2007 tanggal 5 November 2007 Standar Kompetensi Lulusan ujian Nasional 2008 (SKL) bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis adalah mampu mengungkapkan/ menuliskan isi yang terkandung dalam (artikel, berita, opini/tajuk, tabel, bagan, grafik, peta, denah) dan karya sastra puisi, cerpen, novel, drama.

Dalam standar kompetensi dan standar kelulusan tertera bahwa menulis isi tabel merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan, seharusnya pembelajaran dilaksanakan terencana, sistematis dan kontekstual.

Kendala-kendala dalam menuliskan isi tabel biasanya terdapat dalam kesalahan ketidaklengkapan informasi yang ada dalam tabel, misalnya ada siswa yang lupa membaca judul, ada siswa yang keterangan dalam kolom atau lajur tidak dibaca. Untuk menghindari kejadian ini, pembelajaran menulis isi tabel seharusnya dimulai dari judul, kemudian ke bawah melihat kolom yang dibaca dan kesamping melihat lajur data yang dikehendaki barulah dilengkapi dengan informasi yang terdapat dalam tabel.

Dalam penelitian yang penulis baca dari media sosial banyak ditemukan siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis isi tabel. Kesalahan ini karena siswa tidak membaca bagian-bagian tabel, kurang cermatnya siswa dalam memahami sebelum menulis isi tabel, sebagian besar siswa tidak memahami judul, siswa langsung menulis isi tabel. Menulis isi tabel yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan siswa dalam menulis atau menarasikan isi tabel. Menulis isi tabel untuk mengetahui isi tabel, dan untuk mendeskripsikan tabel secara jelas. Tabel yang dimaksud dalam penulisan ini adalah daftar yang berisi sejumlah fakta atau informasi berupa kata-kata atau bilangan yang tersusun berurut ke bawah dalam kolom dan lajur tertentu.

Model Pembelajaran *Rountable*

Model *roundtable* dikembangkan dengan dasar pendekatan kooperatif dan kontekstual. Tulisan yang paling tepat untuk jenis ini adalah tulisan kreatif (cerpen. puisi. drama) dan beberapa tulisan faktual (narasi. deskripsi. dan lainnya). Model ini mengedepankan suatu kerjasama dalam kelompok untuk memahami pembelajaran. Akan sangat baik jika hal ini pun dikompertisikan dalam kelas tersebut. Berikut langkah menulis dengan model *roundtable*

- 1) Guru memberi pengarahannya model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarahkannya dalam pembelajaran.
- 2) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- 3) Siswa dan guru menentukan topik dan tujuan suatu tulisan bersama-sama.
- 4) Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitasi oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
- 5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Kemudian guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeser ke siswa disebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka siswa harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kembali pada pemiliknya.
- 6) Guru mencermati hasil siswa dan memberikan nilai
- 7) Semua tulisan siswa dipajang di papan tulis sesuai grupnya.
- 8) Semua siswa saling melihat dan membaca tulisan teman sekelasnya.
- 9) Guru dan siswa merefleksikan hasil penulisan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,1996:115). Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah wakil populasi. Dalam proses penelitian ini, populasi sekaligus menjadi sampel atau dapat dikatakan sampel total. Karena kelas VIII terdiri dari I kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, bersamaan dengan data-data tersebut adapun teknik pengumpulan data dipaparkan berikut ini:

Observasi

Pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat langsung yaitu penulis, dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pengamatan tersebut diperoleh catatan lapangan memuat hal-hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi. Data mengenai keaktifan siswa yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada saat pemberian tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Tes

Data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran diperoleh dari nilai hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman dan kemampuan siswa terhadap konsep atau materi yang akan diberikan. Tes dilakukan pada awal proses pembelajaran atau proses penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk analisis secara kualitatif digunakan pengelompokan berdasarkan data kualitatif, ditandai berupa gambaran tentang keaktifan belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini, sedangkan data kuantitatif berupa frekuensi dan persentase mengenai prestasi belajar siswa.
2. Data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis isi tabel yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi pelajaran.
3. Mencari mean rata-rata kemampuan siswa dengan rumus

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan pembelajaran menulis isi tabel melalui model *roundtable* telah tercapai hasil yang memuaskan yakni keempat aspek yaitu (1) pemilihan kata/diksi, (2) kejelasan penyampaian, (3) penggunaan EYD, (4) kesesuaian isi dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik karena siswa memiliki minat yang tinggi dan beraktivitas sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang sudah dirancang selama mengikuti pembelajaran menulis isi tabel. Berdasarkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis isi tabel melalui model *roundtable* dapat diketahui adanya minat atau keinginan yang untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh peneliti. Berdasarkan data menulis isi tabel melalui model *roundtable* di atas dapat diketahui, tes awal minat siswa berada dalam kategori aktif, tes akhir minat siswa berada pada kategori aktif pula, hal ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *roundtable* terlihat siswa bekerja sama untuk menuangkan ide/gagasan, sehingga siswa yang wawasannya masih kurang sangat terbantu untuk saling tukar pendapat siswa. Dengan

model *roundtable* diketahui siswa menjadi percaya diri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis isi tabel. Berdasarkan pekerjaan siswa selama *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil seperti terpaparkan di bawah ini.

Data *pretest* terlihat siswa berhasil menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diberikan. Berdasarkan instrumen yang dikerjakan oleh siswa dapat diperoleh data tentang persentasi dan ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* menulis isi tabel siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 10 orang (83,33%) dari 12 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM *pretest* menulis isi tabel siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu sudah tuntas atau mampu menulis isi tabel karena dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Data *posttest* siswa tepat atau berhasil menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diberikan. Berdasarkan instrumen yang dikerjakan oleh siswa dapat diperoleh data tentang persentasi dan ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Nilai tes siswa menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu pada kategori sangat tinggi diperoleh 8 orang siswa (66,66%), kategori tinggi diperoleh 2 orang siswa (16,66%), kategori sedang diperoleh 1 orang siswa (8,33%), kategori rendah diperoleh 1 orang siswa (8,33%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Setelah diperoleh nilai siswa hasil *posttest* keterampilan menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi.

Pencapaian KKM *posttest* menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 11 orang (92%) dari 12 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem

Kabupaten Luwu sudah tuntas atau mampu menulis isi tabel melalui model *roundtable* sesuai dengan KKM sekolah siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Simpulan

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 11 orang (92%) dari 12 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* menulis isi tabel melalui model *roundtable* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bastem Kabupaten Luwu sudah tuntas. Dalam hal ini siswa sudah dikatakan mampu menulis isi tabel melalui model *roundtable* sesuai dengan KKM sekolah siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardoyo, W. 1990. *Latihan Apresiasi Sastra. Malang* : Yayasan Asah Asih Asuh/Y A3.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djuanda. 2003. *Teori Sastra*. Makassar: FBS UNM.
- Nurgiyanto, B. 2002. *Teeori Pengkajian Fksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, T. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Riska, dkk. 2009. *Gaya Bercerita Dewi Lestari dalam Tetralogi Supernova*. Kalimantan Barat: Universitas Tanjungpura.
- Wia, Yuliana. 2014. *Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 5 Palopo*. Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.